

## **Perkembangan Usaha Penggilingan Padi Nagari Talang Kabupaten Solok (Studi tentang Usaha Penggilingan Padi RMD 1980-2023)**

**Febby Ramadhani<sup>1(\*)</sup>, Zul Asri<sup>2</sup>**

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*) [Febbyr771@gmail.com](mailto:Febbyr771@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research discusses the development of the Nagari Talang Rice Milling Business, Solok Regency (Study of RMD Rice Milling 1980-2023). The development of rice mills as a result of the Green Revolution is an important aspect in the transformation of the agricultural sector in Solok Regency. The aim of this research is to determine the development of the Nagari Talang Rice Milling Business (Study of RMD milling in 1980-2023). The method used in this research is the Historical Method, with several steps, namely, Heuristics, Source Criticism, Interpretation and Historiography. The results of this research explain the development of the RMD rice mill which experienced ups and downs starting from 1980 when the RMD mill was first built. In 1998 there was an expansion of drying. In 2005, the second building of the RMD mill was established, which was named Lower Heller. In 2012, many new mills appeared in Jorong Panarian. The emergence of many new mills has an impact on RMD milling income. In 2020, there were ups and downs in the RMD milling business, marked by the non-operation of the lower mill. One of the factors causing this is the large number of new mills appearing and the Covid-19 outbreak.*

**Keyword : Development, Green Revolution, Rice Milling Business**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Usaha Penggilingan Padi Nagari Talang Kabupten Solok (Studi tentang Penggilingan Padi RMD 1980-2023). Perkembangan penggilingan padi sebagai dampak dari Revolusi Hijau yang termasuk aspek penting dalam transformasi sektor pertanian di Kabupaten Solok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha penggilingan padi di Nagari Talang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Sejarah, dengan beberapa langkah yaitu, Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan penggilingan padi RMD mengalami pasang surut usaha dimulai dari tahun 1980 awal dibangunnya penggilingan RMD. Pada tahun 1998 terjadinya perluasan penjemuran. Pada tahun 2005 berdirinya bangunan ke 2 dari penggilingan RMD yang diberi nama heller bawah. Pada tahun 2012 banyak bermunculan penggilingan baru di Jorong Panarian. Banyak munculnya penggilingan baru berpengaruh terhadap pendapatan penggilingan RMD. Pada tahun 2020 terjadi pasang surut usaha penggilingan RMD yang ditandai dengan tidak beroperasinya penggilingan bawah. Faktor yang menyebabkan salah satunya adalah banyaknya muncul penggilingan baru dan wabah Covid-19.

**Kata Kunci : Perkembangan, Revolusi Hijau, Usaha Penggilingan Padi**

### **PENDAHULUAN**

Revolusi Hijau merupakan modernisasi dalam sektor pertanian. Revolusi Hijau pertama kali dicetuskan oleh William S. Gaund. Tujuan dari adanya Revolusi Hijau untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, terutama pada tanaman padi dan gandum secara drastis di beberapa negara berkembang (Fauzi Noer, 1999). Revolusi Hijau berkembang di

Indonesia masa Orde Baru, pada masa kepemimpinan presiden Soeharto awal tahun 1970 dalam program pembangunan pedesaan. Program pembangunan pedesaan berorientasi pada bidang pertanian, yang mana cara pertanian telah mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke pertanian yang lebih modern yang ditandai dengan penggunaan alat-alat yang lebih canggih, seperti penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk organik, penggunaan obat pemberantas hama, sistem irigasi dan penggunaan mesin teknologi modern. (Andreas Maryanto,2009).

Transformasi penggilingan padi tradisional ke modern yang awalnya menggunakan kincir air, alu dan lesung hingga mencapai mesin penggilingan modern. Kincir, alu dan lesung merupakan metode tradisional yang sudah digunakan beberapa tahun belakangan untuk proses produksi beras di Indonesia. Seiring perkembangan teknologi, penggilingan padi mengalami transformasi signifikan. Peralatan modern yang didukung oleh tenaga mesin menjadi lebih umum digunakan. Mesin penggilingan padi memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses penggilingan dan juga mempercepat produksi beras hal ini dapat membawa perubahan dalam kualitas dan kuantitas produksi beras.

Perkembangan penggilingan padi sebagai dampak dari Revolusi Hijau yang termasuk aspek penting dalam transformasi sektor pertanian yang terjadi di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok dikenal dengan sektor pertanian sebagai daerah penghasil padi dengan kualitas beras yang baik. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok, Kecamatan Gunung Talang yang mempunyai luas sawah sekitar 3.369 Ha. Keberadaan Solok sebagai penghasil beras tidak dapat dilepaskan dari keberadaan penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan. Di Nagari Talang penggilingan padi menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar masyarakat Nagari Talang bekerja sebagai petani, Menurut data Arsip Nagari Talang dengan presentasepetani pemilik lahan sebanyak 19.2 % dan buruh tani 32.0 %.

Revolusi Hijau sebagai dampak dari muncul penggilingan padi RMD di Nagari Talang. Penggilingan RMD mengalami pasang surut dalam perkembangannya, dimulai dari tahun 1980 awal dibangunnya penggilingan, awal berdirinya bangunan ini masih sangat sederhana. Pada tahun 1998 dilakukan perluasan penjemuran, sehingga perluasan mencapai 1,5 Ha. Pada 2005 ditambah satu buah bangunan penggilingan dinamakan dengan heller bawah. Pada tahun 2012 banyak bermunculan penggilingan baru sebagai pesaing penggilingan RMD. Data dari penggilingan RMD dan wawancara bersama pihak pengelola, Tahun 2020 terjadi surutnya usaha penggilingan RMD hal ini ditandai dengan tidak beroperasinya penggilingan bawah akibat kurangnya pengolahan padi oleh toke ke penggilingan ini, hal ini juga dipengaruhi oleh wabah Covid-19 yang ada di Indonesia. Namun pada tahun 2023 setelah berakhirnya wabah Covid-19 di Indonesia perekonomian mulai stabil, permintaan beras pun mulai meningkat, pengolahan mulai lancar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dalam penulisan artikel ini. Pertama, Penelitian oleh Tursina Andita Putri yang berjudul “Kinerja Usaha Penggilingan Padi (Studi kasus pada 3 Usaha Penggilingan Padi di Cianjur Jawa Barat)”. Dalam Penelitian ini membahas tentang kinerja usaha penggilingan padi untuk mendapatkan keuntungan dan transaksi jual beli yang dilakukan. Dikatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam melindungi pendapatan petani untuk memperoleh harga padi yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan mempertahankan harga gabah yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik. Kedua, Penelitian oleh Hirzi Aulia yang berjudul “Prospek Usaha Penggilingan Padi Indramayu CV Fajar Jaya Nusantara”. Dalam Penelitian ini membahas tentang hambatan yang dialami oleh pelaku usaha penggilingan padi Indramayu yang banyak mengalami gulung tikar. Produktivitas produksi yang terganggu akibat dari beberapa faktor, diantaranya, volume impor beras, volume beras pesaing local, salah satunya beras yang berasal dari Sulawesi. Ketiga, Penelitian oleh Muh Arsyad yang berjudul “Evaluasi tingkat kualitas dan mutu beras hasil penggilingan padi di Kecamatan Duhiada Kabupaten Pohuwato”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa yang menjadi faktor utama harga jual beras di pasaran yaitu tingkat kualitas dan mutu beras dari hasil di penggilingan, baik yang berkaitan dengan bentuk, warna dan tingkat kebersihan. Di Kecamatan Duhiada terdapat beberapa penggilingan padi yang belum memperhatikan mutu dan kualitas beras yang dihasilkan sehingga mutu dan kualitas belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mutu dan kualitas beras yang dihasilkan di beberapa penggilingan yang ada di Kecamatan Duhiada Kabupaten Pohuwato. Keempat, Penelitian oleh Desma Yulia yang berjudul “Revolusi Hijau kebijakan Ekonomi Pemerintah bidang Pertanian di Kanagarian Salayo tahun 1974-1998”. Dalam penelitian ini membahas tentang Revolusi Hijau yang merupakan kebijakan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat Kanagarian Salayo. Revolusi Hijau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pertanian Nagari Salayo dalam bidang segi perekonomian, antara lain peningkatan produksi panen, pengolahan yang lebih mudah, namun berdampak dalam segi sosial ekonomi yang terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan petani penggarap.

Kebaruan penelitian penulis dari penelitian sebelumnya adalah penulis lebih fokus membahas tentang Perkembangan Usaha Penggilingan Padi Nagari Talang Kabupaten Solok (Studi tentang Usaha Penggilingan Padi RMD 1980-2023). Kemunculan dari penggilingan ini merupakan pengaruh dari Revolusi Hijau dalam bidang teknologi pertanian, terkhusus dalam pengolahan padi dengan menggunakan mesin penggilingan modern yang dirasakan oleh petani di Nagari Talang. Dengan adanya Revolusi Hijau meningkatkan kualitas produksi beras yang lebih baik. Penggilingan RMD pada awalnya berdiri pada tahun 1980 sebagai dampak dari Revolusi Hijau, tujuan pendirian penggilingan ini untuk menampung hasil panen pemilik penggilingan dan membantu para petani dalam mengolah hasil panennya.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena sebagian besar masyarakat Nagari Talang bermata pencaharian sebagai petani, tanaman yang banyak diolah yaitu tanaman padi dengan jenis beras putih seperti Anak daro, Soka, Bujang marantau, beras Ir. Dengan

adanya Revolusi Hijau terjadi peningkatan hasil panen di Nagari Talang. Hal ini berpengaruh terhadap penggilingan padi dalam mengolah padi menjadi beras. Penggilingan padi menjadi indikator penting untuk mendapatkan kualitas beras yang baik. Oleh karena itu peran penggilingan padi sangat penting dalam produksi beras di Kabupaten Solok, karena Kabupaten Solok terkenal dengan istilah “Bareh Solok”.

## **METODE PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam penelitian Perkembangan Usaha Penggilingan Padi di Nagari Talang Kabupaten Solok (Studi tentang Usaha Penggilingan Padi RMD 1980-2023) menggunakan Metode Penelitian Sejarah, yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu *Heuristik*, merupakan langkah awal dalam Penelitian Sejarah dengan cara mengumpulkan data atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian dalam bentuk Dokumen/Arsip yang diperoleh dari beberapa instansi yang bersangkutan berupa Kantor Wali Nagari Talang, data penggilingan yang ada di Nagari Talang, data laporan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gunung Talang, buku keuangan para toke padi, buku keuangan pihak penggilingan RMD. Selain itu terdapat sumber lisan yang diperoleh langsung dari wawancara pihak penggilingan, para toke, petani, dan masyarakat sekitar. Melakukan studi kepustakaan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian baik itu dalam bentuk artikel, skripsi dan buku lainnya. Kedua, *Kritik sumber*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran dan keaslian sumber, kegiatan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik internal dan eksternal. Ketiga *Interpretasi* data yaitu tahapan untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui kritik sumber, sehingga terkumpul bagian-bagian untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Keempat, *Historiografi* atau penulisan sejarah, merupakan tahapan akhir dalam penelitian sejarah, dimana data yang didapatkan dan telah teruji kebenaran dan keasliannya dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang ditemukan dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Nagari dan Pertanian Nagari Talang**

Nagari Talang merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Nagari Talang memiliki luas wilayah sekitar 31, 7 km<sup>2</sup>. Secara Geografis Nagari Talang berada ditinggian kurang lebih 600 mil diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 26 C. Secara administrasi Nagari Talang berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Cupak, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Aia batumbuak, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sungai janiah, Koto anau, Lembah gumanti, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Jawi-jawi, Nagari guguak. (Sumber: Arsip Nagari Talang tahun 2020). Bentuk permukaan daerah Nagari Talang perbukitan dan dataran rendah yang bervariasi tingkat kemiringannya, bentuk lahan Nagari Talang berupa pemukiman warga, sawah, perkebunan, irigasi dan lain-lain. Penggunaan lahan terbesar di Nagari Talang yaitu

persawahan dengan jumlah 736 Ha. Hutan adat sebanyak 150 Ha dan penggunaan lahan terkecil berupa sarana dan prasarana umum lainnya sebanyak 37 Ha. (Monografi Nagari Talang tahun 2020). Lahan persawahan di Nagari Talang berbentuk petak-petak memanjang, dan sedikit bertingkat yang dibatasi oleh pematang, lahan persawahan yang bertingkat dikarenakan Nagari Talang terletak di kaki bukit Gunung Talang yang daerahnya sedikit lereng (Profil Nagari Talang tahun 2020). Berdasarkan wawancara dengan petani Bapak Marsoedi (58 tahun). Jenis padi yang banyak di tanam oleh masyarakat adalah padi Sokan, Padi Anak daro, Padi ir payuang, Padi kasumamerah, Padi Bujang marantau, Alasan petani menanam jenis padi ini beragam, dilihat dari waktu lebih cepat, dari segi rasa jika padi sokan berbentuk lebih besar dan rasanya lebih enak, manis di lidah. Nagari Talang yang terletak di kaki bukit Gunung Talang, hal ini juga mendukung kesuburan tanah akibat adanya letusan Gunung Talang pada tahun 1990an yang menjadikan Kecamatan Gunung Talang memiliki kesuburan tanah yang cocok untuk pertanian. Di kecamatan Gunung Talang terdapat 8 Nagari, Yaitu Nagari Talang, Nagari Cupak, Nagari Jawi-Jawi, Nagari Sungai Janiah, Nagari Batang Barus, Nagari Aia Batumbuk, Nagari Koto Gadang. Nagari Koto Gaek (Arsip Nagari Talang tahun 2020). Perhatikan Tabel Berikut Ini:

Tabel 1 Luas Lahan Persawahan di Kecamatan Talang

No.	Nama Nagari	Luas Sawah (Ha)
1.	Nagari Talang	736 Ha
2.	Nagari Cupak	555 Ha
3.	Nagari Koto Gadang	465 Ha
4.	Nagari Sungai Janiah	398 Ha
5.	Nagari Batang Barus	259 Ha
6.	Nagari Jawi-Jawi	239 Ha
7.	Nagari Koto Gaek	152 Ha
8.	Nagari Aia Batumbuk	94 Ha

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gunung Talang 2020

Dari tabel diatas terdapat 8 Nagari di Kecamatan Gunung Talang, Nagari Talang dengan luas sawah terluas yaitu Nagari Talang dengan luas 736 Ha. Hal ini dipengaruhi oleh letak wilayah yang datar dan sedikit lereng dengan mata pencaharian masyarakat Nagari Talang pada umumnya petani. Luas sawah terkecil di Kecamatan Gunung Talang adalah Nagari Aia Batumbuk, yaitu hanya 94 Ha.

Tabel 2 Jumlah Penggilingan Padi Di Kecamatan Gunung Talang

No.	Nama Nagari	Jumlah Penggilingan
1.	Nagari Cupak	15 Penggilingan
2.	Nagari Talang	13 Penggilingan
3.	Nagari Koto Gadang	12 Penggilingan
4.	Nagari Jawi-Jawi	12 Penggilingan

5.	Nagari Koto Gaek	8 Penggilingan
6.	Nagari Sungai Janiah	5 Penggilingan
7.	Nagari Batang Barus	1 Penggilingan
8.	Nagari Aia Batumbuak	1 Penggilingan

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gunung Talang 2020

Dari tabel diatas merupakan data jumlah penggilingan yang ada di Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Gunung Talang mempunyai 8 Nagari dan Nagari yang paling banyak jumlah penggilingannya adalah Nagari Cupak, dan jumlah penggilingan terbanyak kedua diikuti oleh Nagari Talang, hal ini dipengaruhi oleh mata pencaharian masyarakat pada umumnya sebagai petani. Sedangkan penggilingan paling sedikit adalah Nagari Batang Barus dan Aia Batumbuak, hal ini dipengaruhi oleh 2 Nagari tersebut pada umumnya bermata pencaharian berkebun dan barladang.

### **Perkembangan Penggilingan Padi di Nagari Talang**

Penggilingan padi merupakan suatu rangkaian utama penanganan pascapanen. Sebelum proses penggilingan dilakukan ada beberapa proses dalam pengelolaan, mulai dari pengeringan sampai ke pengupasan. Teknologi penggilingan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan mutu beras yang dihasilkan. Di Indonesia proses penggilingan pertama yang digunakan oleh petani adalah alu dan lesung setelah itu dilanjutkan dengan kincia/kincir yang merupakan proses penggilingan tradisional, cara kerja alu, lesung dan kincir dilakukan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Di Nagari Talang sebelum tahun 1980an, masyarakat pasca panen dalam memproduksi beras masih menggunakan alat yang sederhana. Proses produksi beras dilakukan dengan menggunakan alu dan lesung sampai ke penggunaan kincir. Dalam produksi ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk dapat menghasilkan beras secara cepat dan jumlah yang besar. Pengolahan dengan menggunakan alu lesung dan kincir masih menggunakan tenaga manusia, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama. Kualitas beras yang dihasilkan dengan cara ini kurang baik, karena biji-biji padi banyak yang patah dan kulit padi tidak seluruhnya lepas dari bijinya atau pemilahannya yang susah. Namun dalam sisi lain pengolahan padi menggunakan lesung menyerap tenaga kerja yang banyak hal ini di sesuaikan dengan jumlah hasil panen yang dimiliki, dampak sosial dari pengolahan dari alu lesung dan kincir ini menambah rasa persaudaraan yang erat dengan antar masyarakat (Wawancara Abdizal Huda Kasi Pemerintahan Nagari Talang). Ada 4 buah kincir yang dapat diakses oleh masyarakat Nagari Talang, 1 buah berada di Jorong Aro Nagari Talang dan 3 di Nagari tetangga yaitu Nagari Cupak (Observasi lapangan dan wawancara bersama masyarakat setempat Bapak Surya dan Ibu Tobin, 22 Maret 2024). Perhatikan table berikut:



Tabel 3 Nama-Nama Kincir yang bisa diakses oleh Masyarakat

No	Nama Kincir	Lokasi	Jejak peninggalan
1.	Kincir Donih	Nagari Talang, Jorong Sawah Ilia	Tidak ada jejak peninggalan karena kincir tersebut sekarang sudah dibangun menjadi sebuah heller
2.	Kincir Gaek Abang	Nagari Cupak, Jorong Balai Tengah	Masih terdapat beberapa peninggalan kincir seperti tempat penyaluran air, lesung yang terbuat dari kayu, kayu beras sebagai poros putaran kincir
3.	Kincir Gaek Birik	Nagari Cupak, Jorong Sungai Rotan	Masih terdapat peninggalan seperti penyaluran air dan lesung batu yang tidak lagi utuh
4.	Kincir Uniang	Nagari Cupak, Jorong Ria Motor	Tidak terdapat lagi peninggalan namun masih ada aliran sungai yang dulu digunakan untuk mengoperasikan kincir

Sumber: Observasi lapangan dan wawancara bersama masyarakat sekitar

Setelah masuknya Revolusi Hijau pada tahun 1970 di Indonesia, terjadinya transformasi dalam bidang teknologi pengolahan padi (Fauzi, Noor 1999). Proses pengolahan padi dikenal dengan istilah *Rice Milling*. Proses pengolahan yang awalnya dengan alu lesung dan kincir dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya alam berubah menjadi penggilingan dengan mesin modern. Dengan adanya Revolusi Hijau, proses penggilingan padi mengalami perkembangan signifikan dengan adopsi teknologi yang lebih canggih. Mesin gilingan padi modern telah menjadi tulang punggung bagi usaha penggilingan padi di banyak daerah. Di Nagari Talang terdapat 13 penggilingan padi yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4 Penggilingan Padi yang ada di Nagari Talang

No.	Nama Penggilingan	Tahun berdiri	Nama Jorong
1.	Heller RMD	1980	Panarian
2.	Heller 4 Saudara	1985	Aro
3	Heller Datuak Nagari	1987	Koto Gaek
4.	Heller Lamsuhur	1989	Anau Kadok
5.	Heller H. Arifin	1990	Aro
6.	Heller Datuak Gadang	1995	Koto Gadang
7.	Heller Sikumbang	1999	Aro
8	Heller Darwis	2000	Tabek Pala
9.	Heller Unang	2000	Panarian
10.	Heller Jubik	2012	Panarian
11.	Heller Mira	2017	Panarian
12	Heller 2 Putri	2018	Panarian
13	Heller Buah Jarami	2020	Panarian

Sumber: Arsip Nagari "Profil Nagari Talang 2020"

Proses penggilingan modern menampilkan serangkaian tahap, termasuk pemisahan butir-butir padi dari sekam dengan kualitas yang baik, pengeringan yang lebih efisien, dan penggilingan yang lebih cepat dan lebih bersih. Penggunaan mesin-mesin ini tidak saja meningkatkan pendapatan padi tetapi juga meningkatkan kualitas hasil akhir dengan memastikan bahwa butir padi yang dihasilkan bebas dari kotoran dan kontaminasi lainnya. Selain itu, mesin-mesin ini juga memungkinkan untuk penghematan energi dan waktu, sehingga memperkuat rantai pasok padi secara keseluruhan. Dengan demikian, Revolusi Hijau telah membawa perubahan signifikan dalam metode penggilingan padi, memperkenalkan teknologi yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil yang baik.

### **Perkembangan Penggilingan Padi RMD tahun 1980-2023**

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras Nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan Nasional. Penggilingan padi merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan pertanian di Indonesia, karena merupakan suatu tahap dalam proses menghasilkan padi menjadi sebuah beras yang siap di konsumsi masyarakat luas. (Mulyadi Nitisusanto, 2010). Kecamatan Gunung Talang merupakan daerah yang memiliki luas pertanian pertama di Kabupaten Solok yaitu seluas 9.744,0 Ha. (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunung Talang)

Secara keseluruhan ada 13 penggilingan yang ada di Nagari Talang, Jorong terbanyak dengan 6 buah penggilingan yaitu Jorong Panarian. Hal ini dipengaruhi oleh letak yang strategis dan luas sawah yang ada di Jorong Panarian. Jorong Panarian dengan luas daerah yaitu 331 ha. Pemukiman warga sebanyak 186 ha dan luas sawah 145 Ha (Arsip Monografi Nagari Talang). Di Jorong Panarian terdapat 6 buah penggilingan padi yang menjadi sektor perekonomian masyarakat setempat. Perhatikan table berikut ini:

Tabel 5 Penggilingan yang ada di Jorong Panarian

No.	Nama Penggilingan	Tahun Berdiri	Luas Penggilingan
1.	Heller RMD	1980	1,5 Ha
2.	Heller Unang	2000	1 Ha
3.	Heller Jubik	2012	850 M
4.	Heller Mira	2017	700 M
5.	Heller 2 Buah Jerami	2018	600 M
6.	Heller 2 Putri	2020	500 M

Sumber: Arsip Nagari “Profil Nagari Talang Tahun 2020”

Dari ke 6 penggilingan yang ada di Jorong Panarian terdapat penggilingan padi RMD yang merupakan penggilingan padi terluas dan tertua di Jorong Panarian Talang yang berkembang sebagai dampak dari Revolusi Hijau. Penggilingan ini didirikan oleh Bapak Syamsiar dan Istrinya Fitriyanti. Penggilingan padi RMD muncul akibat dari Revolusi



Hijau pada tahun 1970an. Pada awalnya penggilingan RMD berdiri pada tahun 1980, awal berdirinya penggilingan ini hanya sebuah bangunan kecil dan terpal sebagai tempat jemurannya, penggilingan ini belum mempunyai tempat jemuran yang permanen. Masyarakat Jorong Panarian sebelum tahun 1980 masih menggunakan alat tradisional seperti lesung alu dan kincir air. Proses ini melibatkan tenaga manusia yang menggunakan lesung alu untuk menghasilkan beras dari gabah/padi. Seiring berjalannya waktu, metode ini telah mengalami transformasi perkembangan teknologi modern.

Penggilingan padi RMD muncul untuk memberikan pelayanan dalam pengelolaan hasil panen petani di Jorong Panarian Talang. Awal mula pembangunan penggilingan RMD oleh Bapak Syamsiar karena untuk menampung hasil panen yang mereka miliki, mereka dikenal mempunyai harta pusaka turun temurun berupa sawah, ladang dan tanah kosong, Pada tahun 1980 bapak Syamsiar bersama istri mendirikan sebuah penggilingan padi sederhana, penggilingan yang sudah menggunakan teknologi modern seperti mesin, pendirian penggilingan ini didorong oleh kemajuan zaman ditambah lagi belum adanya masyarakat yang memiliki heller di Jorong Panarian, karna sebelumnya masih menggunakan kincir dan lesung untuk mengolah padi.

Pada tahun 1998, bapak Syamsiar melakukan perluasan jemuran padi, pada tahun 1998 luas penggilingan Bapak Syamsiar mencapai 1,5 Ha. Hal ini didorong oleh peningkatan hasil panen yang dimiliki oleh bapak Syamsiar, peningkatan hasil panen tersebut merupakan dampak dari Revolusi Hijau. Dengan ditambahnya perluasan oleh Bapak Syamsiar menambah tenaga kerja. Pada tahun 2005, Bapak Syamsiar menambah bangunan atau penggilingan ke 2 yang disebut heller bawah, dengan luas bangunan 6 X 8 M. Bangunan ini dibangun untuk menampung hasil panen yang membludak.

Pada tahun 2012 bermunculan 4 penggilingan baru yang membawa dampak bagi penggilingan RMD. Dengan munculnya penggilingan baru mempengaruhi pendapatan penggilingan RMD, hal ini dipengaruhi oleh sistem kekerabatan yang ada, biasanya sanak saudara atau kerabat akan menjual hasil panennya ke saudaranya, sebelumnya toke yang belum membangun heller membawa padi ke penggilingan RMD, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan penggilingan. Karena tidak banyak toke yang membawa hasil padi ke penggilingan RMD, otomatis dengan luas penjemuran yang dimiliki tidak beroperasi sehingga tidak terawat dan terbengkalai. Sehingga pada tahun 2020 penggilingan bawah yang dibangun tidak dioperasikan lagi, hal ini juga dipengaruhi oleh wabah penyakit Covid-19.

Pada tahun 2023 setelah berakhirnya wabah Covid-19 di Indonesia, perekonomian masyarakat mulai kembali stabil, begitu juga dengan permintaan konsumen terhadap beras, Pada tahun 2023, terhitung ada sebanyak 12 orang Pekerja tetap dan 15 orang pekerja tidak tetap. Pekerja tetap yang terhitung merupakan operator dari penggilingan sebanyak 2 orang dan 10 orang toke yang membawa hasil panennya ke penggilingan RMD. Penjualan cukup meningkat dibandingkan dengan tahun 2020.

Tabel 6 Pendapatan penggilingan RMD dilihat dari tahun 2005 Nagari Talang

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan /Ton Pertahun
1.	2005	156 ton
2.	2006	168 ton
3.	2007	180 ton
4.	2008	192 ton
5.	2009	192 ton
6.	2010	204 ton
7.	2011	216 ton
8.	2012	144 ton
9.	2013	132 ton
10.	2014	108 ton
11.	2015	96 ton
12.	2016	84 ton
13.	2017	72 ton
14.	2018	72 ton
15.	2019	60 ton
16.	2020	48 ton
17.	2021	36 ton
18.	2022	36 ton
19.	2023	84 ton

Sumber: Diolah dari buku keuangan penggilingan RMD 2023

Dari data diatas pendapatan dari penggilingan ini terus berubah, Menurut berita resmi Badan Pusat Statistik Nasional No. 27/VIII/16 Mei 2005 dikatakan bahwa “Kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2005 bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan, mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen. Peningkatan tersebut terjadi pada sektor ekonomi dari yang paling tinggi adalah adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik Nasional No. 27/VIII/16 Mei 2005). Sehingga pendapatan pertahun terus berubah, dimulai dari pada tahun 2005 mencapai 156 ton pertahunnya, peningkatan terus terjadi hingga tahun 2011. Pada tahun 2012 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh munculnya penggilingan baru yang ada di Panarian Talang, pengolahan padi oleh toke banyak dilatar belakangi oleh kekerabatan. Dan sudah banyak pilihan bagi toke dan petani untuk memilih penggilingan dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik. Maka dari itu dibutuhkan peningkatan bagi para pemilik penggilingan untuk terus meningkatkan fasilitas yang ada.

### **Strategi yang dilakukan oleh Penggilingan RMD**

Dalam bidang sarana dan prasarana Strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola penggilingan RMD di samping banyaknya bermunculan penggilingan baru, strategi yang dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi beras yang di hasilkan. Dalam segi sarana dan prasarana penggilingan ini terus mengalami peningkatan. Strategi yang dilakukan oleh pemilik penggilingan dalam menjaga agar penggilingan ini tetap beroperasi dan dipilih oleh para petani dengan beberapa strategi diantaranya, hasil produksi beras di tampung secara langsung oleh toke dan di distribusikan ke beberapa penjual dan rumah makan yang ada di Kota Padang, Pekanbaru. Kedua, Pihak pengelola penggilingan RMD memfasilitasi kebutuhan petani mulai dari pembibitan, pemupukan sawah milik petani. Ketiga, menyediakan alat transportasi untuk membawa padi ke penggilingan, Keempat, sarana dan prasarana berupa peralatan dan tempat jemuran. Kelima, Tunjangan hari raya (THR) (buku keuangan penggilingan RMD). Pembangunan yang terus diperbaharui yang mana pada awal berdirinya penggilingan ini pada tahun 1980, penggilingan ini hanya terdiri dari sepetak bangunan kecil dengan jemuran beralaskan terpal, bangunan yang masih seadanya dengan kendala biaya, maka pada tahun 1998 Bapak Syamsiar mulai memperluas penggilingannya sehingga mencapai 1,5 Ha. Pendistribusian dilakukan ke beberapa kota di Sumatra Barat salah satunya Kota padang, pendistribusian beras langsung dari toke kepada penjual atau rumah makan (bukti kwitansi transaksi jual beli).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Revolusi Hijau di Nagari Talang membawa pengaruh yang besar dalam bidang teknologi pertanian terutama dalam pengolahan padi. Perkembangan penggilingan padi merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi sektor pertanian yang terjadi di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok dikenal dengan sektor pertanian dan penghasil beras ternama yaitu “Bareh Solok”. Penggilingan RMD muncul sebagai dampak dari Revolusi Hijau yang ada di Jorong Panarian Nagari Talang. Proses pengolahan padi sebelum adanya Revolusi Hijau berubah yang awalnya menggunakan alat tradisional beralih ke penggunaan alat modern. Pengolahan dari alu lesung dan kincir sampai ke penggilingan dengan teknologi modern. Penggilingan padi RMD berdiri pada tahun 1980 sebagai dampak dari Revolusi Hijau, disebabkan karena hasil panen yang melimpah. Pada tahun 2005, Bapak Syamsiar menambah bangunan atau penggilingan ke 2 yang diberi nama heller bawah. Pada tahun 2012 bermunculan 4 penggilingan baru yang membawa dampak bagi penggilingan RMD. Pada tahun 2020 munculnya wabah Covid-19 yang mengakibatkan macetnya produksi beras di penggilingan. Pada tahun 2023 setelah berakhirnya wabah covid-19 di Indonesia, perekonomian masyarakat mulai kembali stabil, begitu juga dengan permintaan konsumen terhadap beras.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Arsip/Dokumen :**

Arsip Nagari Talang Tahun 2020

Arsip Profil Nagari Talang Tahun 2020 Arsip Monografi Nagari Talang 2020

Data usaha penggilingan padi RMD Nagari Talang tahun 2023

Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Solok, Kabupaten Solok dalam Angka 2019

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Kecamatan Gunung Talang Tahun 2020

### **Buku :**

Andreas Maryoto, 2009. *Jejak Pangan: Sejarah, Silang Budaya Dan Masa Depan*. Jakarta  
Kompas: hlm. 137

Fauzi, Noer. 1999. *Pertani dan Penguasa; Dinamika Perjalanan Politik Agraria  
Indonesia*. Yogyakarta, Fakultas Sastra UGM, hlm 164

Mulyadi Nitisusanto, 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta,  
Alvabeta: hlm. 268

### **Jurnal dan artikel :**

Bella Suci Nugrahen, 2017. *Dampak revolusi hijau bagi masyarakat di kabupaten  
Magelang pada tahun 1984-1989*. Yogyakarta. E-jurnal Universitas Negeri  
Yogyakarta

Dimas. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan  
Penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling*. hlm 5

Nurhamdayani, 2019. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan  
padi Mobile di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Makassar.  
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Saryono, Joko. 2020. *Langkah-langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah di Era Digital*.  
Sejarah Dan Budaya, Vol 15, No.2

**Wawancara :**

Wawancara dengan Abdizal Huda (Kasi Pemerintahan Nagari Talang), Tanggal 5 Februari 2024

Wawancara dengan Bapak Surya masyarakat sekitar kincir Uniang Jorong Ria Motor, 6 April 2024

Wawancara dengan Erik Susanto (Toke), Tanggal 26 Oktober 2023

Wawancara dengan Jasamanto (Operator penggilingan padi RMD), Tanggal 12 Desember 2023.

Wawancara dengan sekretaris Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunung Talang ibuk Idawati

Wawancara dengan Bapak Pendra petani Tanggal 23 Mei 2024.